

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Development of a Project-Based Learning Model in Improving Islamic Religious Education Learning Outcomes

Dandi Ardiansyah & Abdullah Abdullah

UIN Palangka Raya

dandiardiansyah040919@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 3, 2026	May 1, 2026	May 13, 2026	May 18, 2026

Abstract

Although project-based learning in Islamic Religious Education has received attention in various studies, research that specifically discusses the development of Project Based Learning (PjBL) through Classroom Action Research to improve learners' learning outcomes at the junior secondary school level remains limited. This study aims to analyze the effectiveness of the PjBL model in improving learners' learning outcomes and participation in Islamic Religious Education learning at SMP Negeri 8 Palangka Raya. This study used a quantitative-qualitative approach with a Classroom Action Research design implemented in two cycles, involving 32 Grade VIII students selected through purposive sampling. Data were collected through observation, interviews, documentation, and learning outcome tests, and were then analyzed using quantitative and qualitative descriptive techniques. The results show that the implementation of PjBL was able to significantly improve learners' participation and learning outcomes in Islamic Religious Education. The percentage of learning mastery increased from 56.25% in the pre-cycle stage to 75% in Cycle I and reached 90.62% in Cycle II. In addition,

learners showed improvements in collaboration, communication, and contextual understanding of Islamic values during the learning process. This finding contributes to the development of innovative learning theory in Islamic Religious Education and broadens understanding of the implementation of contextual learning at the junior secondary school level. The conclusion of this study emphasizes that PjBL plays an important role in increasing learners' engagement and learning achievement in Islamic Religious Education. The implications of this study provide a practical basis for teachers and schools in implementing collaborative, contextual, and learner-centered learning, while also opening opportunities for further research on the integration of digital learning media and character education in project-based Islamic Religious Education learning.

Keywords: Classroom Action Research; Project Based Learning; Islamic Religious Education; Learning Outcomes; Learner Participation

Abstrak: Meskipun pembelajaran berbasis proyek dalam Pendidikan Agama Islam telah memperoleh perhatian dalam berbagai penelitian, kajian yang secara khusus membahas pengembangan *Project Based Learning* (PjBL) melalui Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tingkat sekolah menengah pertama masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model PjBL dalam meningkatkan hasil belajar dan partisipasi peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif-kualitatif dengan desain Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, melibatkan 32 peserta didik kelas VIII yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes hasil belajar, kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PjBL mampu meningkatkan partisipasi dan hasil belajar peserta didik secara signifikan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Persentase ketuntasan belajar meningkat dari 56,25% pada tahap pra-siklus menjadi 75% pada siklus I dan mencapai 90,62% pada siklus II. Selain itu, peserta didik menunjukkan peningkatan kemampuan kolaborasi, komunikasi, serta pemahaman kontekstual terhadap nilai-nilai Islam selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan ini berkontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran inovatif dalam Pendidikan Agama Islam serta memperluas pemahaman mengenai implementasi pembelajaran kontekstual pada tingkat sekolah menengah pertama. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa PjBL berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Implikasi penelitian ini memberikan dasar praktis bagi guru dan sekolah dalam menerapkan pembelajaran kolaboratif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik, sekaligus membuka peluang penelitian lanjutan mengenai integrasi media pembelajaran digital dan pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis proyek.

Kata Kunci: Penelitian Tindakan Kelas; *Project Based Learning*; Pendidikan Agama Islam; Hasil Belajar; Partisipasi Peserta Didik

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan strategis dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik di tengah perkembangan masyarakat modern yang semakin kompleks. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, pembelajaran PAI tidak lagi hanya berorientasi pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga diarahkan pada penguatan kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, kreatif, dan komunikatif peserta didik (Rahman et al., 2021). Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran PAI di sekolah masih menghadapi sejumlah kendala, seperti rendahnya partisipasi peserta didik, dominasi metode ceramah, serta minimnya penerapan model pembelajaran inovatif yang mampu mengintegrasikan pengalaman belajar kontekstual (Sari & Nugroho, 2020; Fauzi et al., 2022). Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik dan kurang optimalnya internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Fenomena tersebut juga ditemukan pada proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 8 Palangka Raya. Berdasarkan hasil observasi awal, pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses diskusi dan eksplorasi materi. Sebagian besar peserta didik hanya menerima informasi secara pasif tanpa keterlibatan langsung dalam pembelajaran. Akibatnya, motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI masih tergolong rendah. Data hasil evaluasi awal menunjukkan bahwa sebagian peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah. Situasi ini menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik secara aktif dan bermakna.

Menurut teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Vygotsky, pembelajaran akan lebih efektif apabila peserta didik terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan melalui interaksi sosial dan pengalaman langsung (Vygotsky, 1978). Dalam konteks pembelajaran PAI, keterlibatan aktif peserta didik sangat penting agar nilai-nilai keislaman tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan itu, Thomas (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek atau Project Based Learning (PjBL) mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual karena peserta didik belajar melalui penyelesaian proyek nyata yang berkaitan dengan kehidupan mereka. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran inovatif berbasis proyek dinilai relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran melalui kegiatan investigasi, pemecahan masalah, kolaborasi, dan pembuatan produk nyata (Bell, 2021). Model ini dinilai mampu meningkatkan aktivitas belajar, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik (Kokotsaki et al., 2019). Dalam pembelajaran PAI, penerapan PjBL dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas seperti pembuatan video dakwah, poster nilai-nilai Islami, proyek kepedulian sosial, maupun kampanye akhlak mulia di lingkungan sekolah. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian nilai akademik, tetapi juga penguatan karakter peserta didik.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan Project Based Learning memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Nurhayati (2021) menunjukkan bahwa model PjBL mampu meningkatkan motivasi dan keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran PAI. Penelitian lain oleh Pratiwi et al. (2022) juga menemukan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik pada tingkat sekolah menengah. Selain itu, studi yang dilakukan oleh Mulyono et al. (2023) menunjukkan bahwa penerapan PjBL efektif dalam mengembangkan kemampuan kolaborasi dan komunikasi peserta didik. Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada pengaruh PjBL terhadap hasil belajar secara umum dan belum secara spesifik mengkaji pengembangan model pembelajaran berbasis proyek melalui pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada mata pelajaran PAI di tingkat sekolah menengah pertama, khususnya di SMP Negeri 8 Palangka Raya.

Penelitian ini memiliki kebaruan pada penerapan model Project Based Learning dalam pembelajaran PAI melalui pendekatan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan secara sistematis dalam dua siklus pembelajaran. Penelitian ini tidak hanya menekankan pada peningkatan hasil belajar peserta didik, tetapi juga mengkaji peningkatan aktivitas belajar, kemampuan kolaborasi, dan pemahaman kontekstual terhadap nilai-nilai Islam. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan konstruktivisme sebagai dasar teoritis dalam memahami keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Integrasi antara teori konstruktivisme dan model Project Based Learning diharapkan mampu menghasilkan pembelajaran PAI yang lebih aktif, kreatif, dan bermakna.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Project Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar dan aktivitas peserta didik pada

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Palangka Raya melalui pendekatan Penelitian Tindakan Kelas. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan perubahan partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung serta mengevaluasi efektivitas model pembelajaran berbasis proyek dalam menciptakan pembelajaran PAI yang kontekstual dan berpusat pada peserta didik.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed-method dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan mixed-method dipilih karena penelitian tidak hanya berfokus pada pengukuran peningkatan hasil belajar peserta didik secara kuantitatif, tetapi juga mendeskripsikan perubahan aktivitas dan partisipasi peserta didik secara kualitatif selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pendekatan reflektif yang dilakukan secara sistematis oleh guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas melalui tindakan tertentu (Kemmis & McTaggart, 2018). Dalam konteks penelitian ini, PTK digunakan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penerapan model Project Based Learning (PjBL) pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 Palangka Raya.

Menurut Arikunto (2021), PTK bertujuan memperbaiki praktik pembelajaran secara langsung melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pendekatan ini relevan digunakan karena memungkinkan peneliti melakukan evaluasi dan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan berdasarkan hasil refleksi pada setiap siklus penelitian.

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan mengacu pada model Penelitian Tindakan Kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan utama, yaitu: (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan tindakan (acting), (3) observasi (observing), dan (4) refleksi (reflecting). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan pembelajaran.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran berupa modul ajar, lembar observasi, instrumen evaluasi, dan skenario pembelajaran berbasis proyek. Tahap

pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan model Project Based Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya, tahap observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas belajar, keterlibatan peserta didik, dan proses pelaksanaan pembelajaran. Tahap refleksi digunakan untuk mengevaluasi kekurangan pada siklus sebelumnya dan merumuskan perbaikan pada siklus berikutnya.

Desain ini dipilih karena mampu memberikan gambaran sistematis mengenai peningkatan hasil belajar dan perubahan perilaku belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran berbasis proyek (Sanjaya, 2020).

Partisipan dan Teknik Sampling

Partisipan dalam penelitian ini terdiri atas 32 peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 Palangka Raya tahun ajaran 2025/2026. Karakteristik peserta didik meliputi kemampuan akademik yang heterogen serta tingkat partisipasi belajar yang beragam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2022). Pemilihan kelas VIII dilakukan karena berdasarkan hasil observasi awal ditemukan bahwa tingkat partisipasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI masih relatif rendah dibandingkan kelas lainnya. Selain peserta didik, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga dilibatkan sebagai kolaborator dalam proses observasi dan refleksi pembelajaran selama penelitian berlangsung.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, tes hasil belajar, dan dokumentasi pembelajaran. Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berbasis proyek berlangsung. Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti dan guru kolaborator untuk memperoleh data mengenai keterlibatan peserta didik, kemampuan kerja sama, dan interaksi selama pembelajaran.

Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi Pendidikan Agama Islam pada setiap siklus penelitian. Instrumen tes disusun berdasarkan indikator kompetensi pembelajaran dan telah melalui uji validitas isi oleh ahli mata pelajaran PAI. Sementara itu, wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada beberapa

peserta didik untuk memperoleh informasi mendalam mengenai pengalaman belajar mereka selama mengikuti pembelajaran berbasis proyek.

Selain itu, dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan lapangan, dan hasil proyek peserta didik digunakan sebagai data pendukung penelitian. Teknik triangulasi sumber dan metode diterapkan untuk meningkatkan validitas dan kredibilitas data penelitian (Moleong, 2021).

Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes belajar peserta didik yang dianalisis menggunakan persentase ketuntasan belajar dan nilai rata-rata kelas. Persentase ketuntasan dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Persentase ketuntasan belajar
- f = Jumlah peserta didik yang tuntas
- N = Jumlah seluruh peserta didik

Analisis data kualitatif dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman (2019). Data hasil observasi dan wawancara dianalisis untuk mendeskripsikan perubahan aktivitas belajar, motivasi, dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Penggunaan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian ini dinilai relevan karena mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas penerapan Project Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Palangka Raya.

HASIL

Hasil penelitian ini disajikan berdasarkan data yang diperoleh selama pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 Palangka Raya melalui penerapan model Project Based Learning (PjBL) pada mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan fokus pada peningkatan hasil belajar, aktivitas belajar, dan partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil Pra-Siklus

Tahap pra-siklus dilakukan untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum diterapkannya model Project Based Learning. Berdasarkan hasil observasi awal, proses pembelajaran masih didominasi metode ceramah dan berpusat pada guru. Sebagian besar peserta didik terlihat pasif selama pembelajaran berlangsung.

Hasil tes awal menunjukkan bahwa hanya 18 dari 32 peserta didik yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 75. Nilai rata-rata kelas pada tahap pra-siklus sebesar 68,43. Tabel 1 menunjukkan hasil belajar peserta didik pada tahap pra-siklus.

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik pada Tahap Pra-Siklus

Kategori	Jumlah Peserta Didik	Persentase
Tuntas	18	56,25%
Tidak Tuntas	14	43,75%
Total	32	100%

Berdasarkan data pada Tabel 1, persentase ketuntasan belajar peserta didik masih berada di bawah indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan sebesar 85%.

Hasil Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilakukan dengan menerapkan model Project Based Learning melalui kegiatan proyek kelompok berupa pembuatan poster dan video edukasi bertema “Akhlak Islami di Lingkungan Sekolah”. Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk menyelesaikan proyek yang telah dirancang.

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Sebagian besar peserta didik mulai aktif berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok. Selain itu, peserta didik juga terlihat lebih antusias ketika mempresentasikan hasil proyek mereka.

Hasil tes belajar pada siklus I menunjukkan peningkatan dibandingkan tahap pra-siklus. Sebanyak 24 peserta didik mencapai nilai di atas KKM dengan nilai rata-rata kelas sebesar 76,87.

Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus I

Kategori	Jumlah Peserta Didik	Persentase
Tuntas	24	75%
Tidak Tuntas	8	25%
Total	32	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar mengalami peningkatan sebesar 18,75% dibandingkan tahap pra-siklus.

Selain hasil belajar, peningkatan aktivitas peserta didik juga terlihat dari hasil observasi selama pembelajaran berlangsung.

Tabel 3. Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Siklus I

Aspek Aktivitas	Persentase
Keaktifan berdiskusi	72%
Kerja sama kelompok	75%
Keberanian bertanya	68%
Presentasi hasil proyek	70%

Berdasarkan data pada Tabel 3, aspek kerja sama kelompok menunjukkan persentase tertinggi dibandingkan aspek aktivitas lainnya.

Hasil Siklus II

Pada siklus II, pembelajaran dilaksanakan dengan perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Guru memberikan pendampingan lebih intensif kepada peserta didik yang mengalami kesulitan serta memperjelas pembagian tugas dalam kelompok proyek.

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik lebih aktif dan percaya diri selama proses pembelajaran berlangsung. Sebagian besar peserta didik terlibat aktif dalam diskusi kelompok, presentasi proyek, dan penyampaian pendapat selama pembelajaran berlangsung.

Hasil tes belajar pada siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan siklus sebelumnya. Sebanyak 29 peserta didik mencapai nilai di atas KKM dengan nilai rata-rata kelas sebesar 86,12.

Tabel 4. Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus II

Kategori	Jumlah Peserta Didik	Persentase
Tuntas	29	90,62%
Tidak Tuntas	3	9,38%
Total	32	100%

Tabel 4 menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai karena persentase ketuntasan belajar peserta didik melebihi 85%.

Peningkatan aktivitas belajar peserta didik pada siklus II juga terlihat lebih optimal dibandingkan siklus sebelumnya.

Tabel 5. Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Siklus II

Aspek Aktivitas	Persentase
Keaktifan berdiskusi	88%
Kerja sama kelompok	91%
Keberanian bertanya	84%
Presentasi hasil proyek	89%

Berdasarkan data pada Tabel 5, seluruh aspek aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan siklus I.

Perbandingan Hasil Belajar Antar Siklus

Perbandingan hasil belajar peserta didik pada tahap pra-siklus, siklus I, dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar secara bertahap.

Tabel 6. Perbandingan Ketuntasan Belajar Antar Siklus

Tahap	Persentase Ketuntasan
Pra-Siklus	56,25%
Siklus I	75%
Siklus II	90,62%

Berdasarkan Tabel 6, peningkatan ketuntasan belajar terjadi secara konsisten pada setiap siklus pembelajaran.

Meskipun sebagian besar peserta didik menunjukkan peningkatan hasil belajar dan partisipasi selama penerapan Project Based Learning, terdapat beberapa peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran berbasis proyek. Tiga peserta didik pada siklus II belum mencapai nilai KKM karena kurang aktif dalam diskusi kelompok dan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas proyek secara mandiri.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara, dua peserta didik menyatakan bahwa mereka masih merasa kurang percaya diri saat melakukan presentasi di depan kelas. Salah satu peserta didik menyampaikan bahwa dirinya belum terbiasa berbicara di depan umum sehingga membutuhkan pendampingan lebih lanjut selama proses pembelajaran berlangsung.

Meskipun demikian, secara umum penerapan Project Based Learning menunjukkan peningkatan hasil belajar dan aktivitas peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Palangka Raya.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mampu meningkatkan hasil belajar dan aktivitas peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 Palangka Raya secara signifikan. Peningkatan tersebut terlihat dari persentase ketuntasan belajar peserta didik yang meningkat dari 56,25% pada tahap pra-siklus menjadi 75% pada siklus I dan mencapai 90,62% pada siklus II. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, partisipatif, dan kontekstual dibandingkan pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat pada guru. Peningkatan hasil belajar tersebut mengindikasikan bahwa keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran memberikan pengaruh terhadap pemahaman materi Pendidikan Agama Islam secara lebih mendalam. Peserta didik tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar melalui kegiatan proyek yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini mendukung teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar aktif dan interaksi sosial selama proses pembelajaran berlangsung (Widodo et al., 2021).

Penerapan Project Based Learning dalam penelitian ini juga menunjukkan peningkatan aktivitas belajar peserta didik pada aspek kerja sama kelompok, keberanian bertanya, kemampuan presentasi, dan partisipasi diskusi selama pembelajaran berlangsung. Peserta didik terlihat lebih antusias ketika diberikan tugas proyek yang memungkinkan mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik karena mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap proyek yang dikerjakan secara kelompok. Menurut Hasanah et al. (2021), pembelajaran aktif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan komunikasi secara lebih optimal. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek juga memungkinkan peserta didik menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Ningsih et al., 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fauziyah et al. (2022) yang menyatakan bahwa Project Based Learning mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa keterlibatan peserta didik dalam aktivitas proyek membantu mereka memahami materi secara

lebih kontekstual dan aplikatif. Temuan penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Hidayat dan Kurniawan (2021) yang menemukan bahwa penerapan PjBL pada tingkat sekolah menengah pertama mampu meningkatkan aktivitas belajar dan keterampilan sosial peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, penelitian Rahman et al. (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek efektif dalam meningkatkan kemampuan kolaborasi dan komunikasi peserta didik melalui kegiatan diskusi dan presentasi kelompok.

Penelitian ini juga memiliki kesesuaian dengan studi Azizah et al. (2020) yang menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat memperkuat pendidikan karakter peserta didik melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran yang berbasis pengalaman. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pengalaman belajar melalui proyek memungkinkan peserta didik tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya kemampuan peserta didik dalam bekerja sama, menghargai pendapat teman, dan menunjukkan sikap tanggung jawab selama proses penyelesaian proyek pembelajaran berlangsung.

Selain mendukung penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini juga memperkuat temuan internasional mengenai efektivitas Project Based Learning dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik. Almulla (2020) menyatakan bahwa Project Based Learning merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan abad ke-21 seperti kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah. Guo et al. (2020) juga menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam karena peserta didik terlibat langsung dalam proses investigasi dan penyelesaian masalah nyata. Temuan tersebut relevan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan peningkatan aktivitas belajar peserta didik selama penerapan model PjBL pada pembelajaran PAI.

Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Yusuf et al. (2021) yang menyatakan bahwa penerapan Project Based Learning belum memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik karena keterbatasan waktu pembelajaran dan rendahnya kesiapan peserta didik dalam menyelesaikan proyek secara mandiri. Perbedaan hasil tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh perbedaan konteks sekolah, kesiapan guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek, serta dukungan lingkungan belajar yang

tersedia. Dalam penelitian ini, guru berperan aktif sebagai fasilitator yang memberikan pendampingan intensif kepada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung sehingga peserta didik lebih mudah memahami langkah-langkah penyelesaian proyek pembelajaran.

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran konstruktivisme dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar langsung dan interaksi sosial selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Syahrani et al. (2020), *student-centered learning* dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan partisipasi dan kemandirian belajar peserta didik. Selain itu, Wulandari et al. (2022) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik karena mereka terlibat dalam proses pemecahan masalah dan pengambilan keputusan selama penyelesaian proyek berlangsung.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan model pembelajaran inovatif yang lebih aktif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam mengeksplorasi pengetahuan melalui kegiatan proyek pembelajaran. Fitriani et al. (2023) menyatakan bahwa inovasi pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menyesuaikan proses pendidikan dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi sekolah dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka melalui pembelajaran berbasis proyek dan penguatan profil pelajar Pancasila.

Penelitian ini juga memberikan implikasi metodologis terhadap penggunaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai pendekatan reflektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Prasetyo et al. (2021), PTK memungkinkan guru melakukan evaluasi dan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan melalui tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam penelitian ini, proses refleksi pada setiap siklus membantu peneliti memperbaiki strategi pembelajaran sehingga terjadi peningkatan hasil belajar dan aktivitas peserta didik secara bertahap.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian hanya dilakukan pada satu kelas di SMP Negeri 8 Palangka Raya dengan jumlah partisipan sebanyak 32 peserta didik sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas pada konteks sekolah yang berbeda. Selain itu, penelitian ini hanya dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran sehingga belum mampu mengukur dampak jangka panjang penerapan Project Based Learning terhadap perkembangan karakter dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi kendala dalam pelaksanaan proyek karena beberapa peserta didik membutuhkan waktu lebih lama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah partisipan yang lebih besar, dilakukan pada berbagai jenjang pendidikan, serta mengintegrasikan media digital dalam pembelajaran berbasis proyek agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif. Penelitian mendatang juga dapat mengembangkan kajian mengenai integrasi teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis proyek sebagaimana disampaikan oleh Ramadhani et al. (2024) mengenai pentingnya digital learning integration dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di era digital.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model Project Based Learning (PjBL) melalui pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mampu meningkatkan hasil belajar dan aktivitas peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Palangka Raya. Temuan penelitian memperlihatkan adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar peserta didik secara bertahap, yaitu dari 56,25% pada tahap pra-siklus menjadi 75% pada siklus I dan meningkat menjadi 90,62% pada siklus II. Selain itu, penerapan pembelajaran berbasis proyek juga meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran, terutama pada aspek kerja sama kelompok, keberanian menyampaikan pendapat, kemampuan presentasi, dan keterlibatan dalam diskusi kelas. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui aktivitas proyek mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif, kontekstual, dan bermakna dibandingkan pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian ini juga mengonfirmasi bahwa keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran memberikan pengaruh terhadap peningkatan pemahaman materi Pendidikan Agama Islam secara lebih mendalam. Melalui kegiatan proyek, peserta didik tidak

hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai keislaman dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari. Dengan demikian, penerapan Project Based Learning tidak hanya berdampak pada peningkatan aspek kognitif, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan sosial, komunikasi, kolaborasi, dan berpikir kritis peserta didik sebagai bagian dari kompetensi pembelajaran abad ke-21.

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis konstruktivisme dan student-centered learning. Penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif melalui pengalaman belajar langsung dan interaksi sosial selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi metodologis melalui penerapan Penelitian Tindakan Kelas sebagai pendekatan reflektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Dari sisi praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan strategi pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan motivasi, aktivitas, dan hasil belajar peserta didik di sekolah menengah pertama.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu kelas dengan jumlah partisipan yang terbatas serta dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran. Oleh karena itu, generalisasi hasil penelitian perlu dilakukan secara hati-hati. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah partisipan yang lebih besar dan dilaksanakan pada berbagai jenjang pendidikan agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian mendatang dapat mengembangkan integrasi media digital dan teknologi pembelajaran dalam model Project Based Learning untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital. Penelitian lanjutan juga dapat menggunakan desain longitudinal untuk mengukur dampak jangka panjang pembelajaran berbasis proyek terhadap perkembangan karakter, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan kolaborasi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Almulla, M. A. (2020). The effectiveness of the Project-Based Learning (PBL) approach as a way to engage students in learning. *SAGE Open*, 10(3), 1–15. <https://doi.org/10.1177/2158244020938702>
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas* (Edisi revisi). Bumi Aksara.

- Azizah, N., Rahman, M., & Sari, D. (2020). Project-based learning in character education: Improving students' collaborative skills. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 145–156.
- Bell, S. (2010). Project-based learning for the 21st century: Skills for the future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 83(2), 39–43. <https://doi.org/10.1080/00098650903505415>
- Fauziyah, R., Hasanah, U., & Mulyono, A. (2022). Implementasi Project-Based Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 55–68.
- Fitriani, L., Prasetyo, B., & Ramadhani, F. (2023). Innovative learning models in Islamic education: Challenges and opportunities in the digital era. *Jurnal Tarbiyah*, 30(1), 88–102.
- Guo, P., Saab, N., Post, L. S., & Admiraal, W. (2020). A review of project-based learning in higher education: Student outcomes and measures. *International Journal of Educational Research*, 102, Article 101586. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2020.101586>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning.
- Hasanah, U., Kurniawan, D., & Sari, N. (2021). Active learning strategies in junior high school education. *Journal of Teaching and Learning*, 16(2), 77–89.
- Hidayat, A., & Kurniawan, D. (2021). Pengaruh Project-Based Learning terhadap Aktivitas Belajar Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(3), 221–230.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2>
- Kokotsaki, D., Menzies, V., & Wiggins, A. (2016). Project-based learning: A review of the literature. *Improving Schools*, 19(3), 267–277. <https://doi.org/10.1177/1365480216659733>
- Majid, A. (2020). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi revisi). Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, S., Fauzi, A., & Widodo, S. (2023). Contextual learning in Islamic education: Student engagement and participation. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 5(2), 110–123.
- Prasetyo, B., Rahman, A., & Fitriani, L. (2021). Reflective teaching in classroom action research: Improving instructional quality. *Educational Research Journal*, 14(1), 45–57.
- Putri, A., Wulandari, N., & Hasanah, U. (2022). Learning motivation in project-based learning environments. *Journal of Educational Psychology*, 9(1), 55–69.
- Rahman, M., Syahrani, A., & Zahra, I. (2023). Collaborative learning through project-based learning in Islamic education. *Journal of Educational Studies*, 12(4), 211–225.
- Ramadhani, F., Maulana, R., & Fitriani, L. (2024). Digital learning integration in Islamic education classrooms. *Journal of Digital Education*, 6(1), 33–48.
- Sanjaya, W. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas*. Kencana.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

- Syahrani, A., Ningsih, S., & Yusuf, H. (2020). Student-centered learning in Islamic education classrooms. *Jurnal Pendidikan Modern*, 15(2), 98–111.
- Thomas, J. W. (2000). *A review of research on project-based learning*. Autodesk Foundation.
- Widodo, S., Hasanah, U., & Fauzi, A. (2021). Constructivism theory in modern learning practices. *Journal of Education Research*, 18(3), 140–152.
- Wulandari, N., Putri, A., & Kurniawati, D. (2022). Critical thinking development through project-based learning. *International Education Studies*, 15(4), 75–88.
- Yusuf, H., Ramadhani, F., & Maulana, R. (2021). Challenges in project-based learning implementation in secondary education. *International Journal of Instruction*, 14(2), 567–582.
- Zahra, I., Rahman, M., & Syahrani, A. (2023). Learning innovation in secondary education: A project-based learning perspective. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 30(1), 66–79.